

## EVALUASI PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK MUTIARA KEBUMEN

Muh. Akbar Kurniawan <sup>a</sup>, Omby Ramdhan Wiji Handoko <sup>b</sup>, Ari Susanto <sup>c</sup>

<sup>a,b</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

<sup>c</sup> Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

[Muhakbarkurniawan89@gmail.com](mailto:Muhakbarkurniawan89@gmail.com) <sup>a</sup>, [Ramdhanwiji@gmail.com](mailto:Ramdhanwiji@gmail.com) <sup>b</sup>,  
[aerisanto@gmail.com](mailto:aerisanto@gmail.com) <sup>c</sup>

### ABSTRAK

Pandemi mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, yaitu pembelajaran harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Mutiara Kebumen. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Mutiara Kebumen tepatnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu, siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran Daring, Covid-19, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

### ABSTRACT

*The pandemic pushed government to issue implement policies the study in Indonesia which is that learning must be performed online or long distance. This research is aimed to describe the online learning performance of Indonesian language subject during the Covid-19 pandemic at Mutiara Vocational High*

*School of Kebumen. It belongs to a kind of qualitative research, which describe all forms of actions and the phenomena performed by subject examined in the implementation of online learning. The technique of data collection in this research used observation, interviews and documentation. The results of this research illustrated that the performance of online learning in Mutiara Vocational High School of Kebumen at Indonesian language subject reasonably well done, both learners and teachers have had basic facilities what is needed. It described the readiness to perform online learning. In the implementation of online learning, teachers have already done the lesson plan and performed good learning using the learning media, strategies, learning methods and learning approaches are adjusted with the student. Online learning had flexibility in practice and be able to encourage the teachers to be more creative in teaching. Furthermore, students are required to be more self-reliant and motivated to be more active study. However, online learning had a constraints in the implementation of conditions unstable networks and learners' difficulties understood the learning materials is the unique challenge of learning online in Indonesian language subject.*

*Keywords: Evaluation, Online Learning, Covid-19, Indonesian language subject*

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak *Covid-19* di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus *Covid-19* Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi *Covid-19* dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan *lockdown* (penutupan akses di sebuah area). Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut, tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai secara utuh.

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Pesatnya perkembangan peradaban manusia saat ini tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memicu persaingan yang ketat dan mobilisasi persaingan antar manusia. Indonesia merupakan negara berkembang yang tentunya akan menyiapkan sumber daya manusia

yang berkualitas sehingga mampu berpartisipasi dalam persaingan global dan mewujudkan Indonesia yang maju, adil, sejahtera, dan mandiri. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus diupayakan melalui pendidikan.

Dunia pendidikan harus senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Implementasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan salah satunya dapat diwujudkan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Melalui pembelajaran daring tidak mengharuskan guru dan peserta didik saling bertatap muka (Anita, 2020:8).

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, dan kecerdasan, gaya moral luhur dan keterampilan yang dimiliki oleh diri mereka sendiri, masyarakat, negara dan negaranya. Pendidikan juga memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan umat manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan dari berbagai cabang ilmu pengetahuan memang perlu dikembangkan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kearifan suatu negara (Mizanul, 2019:34). Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak upaya pemerintah dalam memenuhi tujuan tersebut, antara lain adanya pelatihan yang diberikan kepada guru agar proses belajar tidak membosankan. Dalam proses belajar mengajar, evaluasi sangat penting dilakukan, karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan bermotivasi dan cenderung mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih cenderung bermotivasi untuk belajar jika mengalami kegagalan dalam proses belajar. Hal tersebut bukan saja kesalahan dari siswa, mungkin saja juga kesalahan dari pihak guru karena tidak berhasil dalam menyampaikan kepada siswa. Guru yang profesional tentu dapat memberikan motivasi kepada siswanya untuk mencapai kemampuan belajar yang tinggi. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi dalam proses pembelajaran dilaksanakan. Pendidikan biasanya disebut dengan pengajaran, karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban mendidik. Dalam kegiatan proses belajar untuk menyampaikan materi kepada siswa perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang menduduki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Melihat dari pelaksanaannya dari mulai jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah. Pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran Matematika sangat penting untuk dikembangkan karena, Bahasa Indonesia selalu ada dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia merupakan sebagai alat komunikasi yang kuat, dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, seperti

meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran dan kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang menantang. Di samping dapat memberikan kemampuan, bidang studi bahasa Indonesia juga berguna untuk menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu. Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting. Bahasa Indonesia masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. Oleh karena penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang baik dilengkapi dengan fasilitas serta kemampuan guru dalam mengolah serta memanfaatkan berbagai kondisi belajar dengan efektif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertempat di sekolah SMK Mutiara Kebumen. Penelitian yang akan dilakukan di SMK Mutiara Kebumen, Desa Jatimulyo, Kecamatan Kebumen,. Dimulai dari tanggal 1 Juli sampai tanggal 15 Agustus 2021.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi. Istilah etnografi dewasa ini menjadi istilah yang tidak asing lagi bagi peneliti sosial. Sejatinya etnografi merupakan salah satu pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang berusaha mengeksplor suatu budaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Brewer (2000: 6) yang menempatkan etnografi sebagai salah satu prinsip metode penelitian ilmu sosial yang masuk kategori penelitian kualitatif. Dalam karyanya "Ethnography" secara eksplisit.

Menggunakan Etnografi dalam penelitian sosial, perlu memperhatikan langkah-langkah tertentu yang menjadi pembeda dengan pendekatan penelitian kualitatif yang lain. Bagaimana melakukan penelitian Ethnografi? Untuk menjawab pertanyaan ini Marvasti (2004: 43) mengajukan 9 tahap dalam "*The Practice of Ethnographic Research*", yaitu: a) merumuskan pertanyaan penelitian; b) memilih lokasi penelitian; c) memutuskan siapa yang akan diamati, kapan dan di mana; d) memperoleh akses; e) membangun relasi (hubungan); f) memilih peran di lapangan; g) melakukan kesepakatan dengan informan; h) rekaman pengamatan dan; i) melakukan wawancara *Etnografis*,

Jumlah populasi murid ada 90. Sampel yang di ambil kelas 2, atau 3. Sampling yang di ambil ada 5 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan cara: 1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode supaya sumber datanya tetap dapat ditelusuri. 2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya. 3) berpikir, dengan jalan

membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan. 4) membuat temuan-temuan umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem penilaian menurut Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang penilaian hasil belajar, dalam penilaian memuat aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian yaitu tahapan penting dalam proses pembelajaran, untuk menguji efektifitas pembelajaran. Penilaian juga sebagai umpan balik dan bahan perbaikan pembelajaran berikutnya. Selain itu, penilaian juga untuk memberi gambaran pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Selain itu, evaluasi atau penilaian adalah penentu atau poin utama yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan di SMK Mutiara bahwa guru memberikan tiga aspek penilaian dalam evaluasi yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nur Khasanah Zahro, S.Psi, M.Pd. mengenai penilaian yang digunakan sebagai berikut:

“Penilaian yang digunakan saat pembelajaran *online* dan *offline* sama masih menggunakan kurikulum 2013 atau k-13 yang yang dinilai yaitu aspek pengetahuan atau kognitif, aspek sikap atau afektif, dan aspek keterampilan atau psikomotorik”

“Pada saat pembelajaran daring kita masih menggunakan penilaian seperti sikap pengetahuan dan keterampilan walau saat ini di antara penilaian tersebut sulit diterapkan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asih Dwi Puspita Sari, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia mengenai penilaian yang digunakan sebagai berikut:

“Penilaian yang digunakan saat pembelajaran daring ini masih sama dengan pembelajaran tatap muka sebelumnya yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan”

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan tampak penilaian yang digunakan saat pembelajaran daring di SMK Mutiara masih menggunakan penilaian kurikulum 2013 atau k-13 yaitu penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### – Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan oleh guru, dalam melakukan penilaian kompetensi sikap yang dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan penilaian jurnal. Namun, karena situasi pembelajaran yang di lakukan secara daring, maka penilaian sikap sedikit berbeda dari sudut pandang aspek penilaian di

mana seperti yang telah di dapatkan dari hasil wawancara bersama dengan Ibu Nur Khasanah Zahro, S.Psi, M.Pd menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring ini penilaian sikap sulit dilakukan karna tidak bisa bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tidak seperti biasanya saat pembelajaran tatap muka secara langsung guru bisa menilai sikap siswa, bagaimana sikap terhadap guru, sikap terhadap teman sejawatnya. Tetapi, saat pembelajaran daring penilaian sikap ini hanya bisa melalui aplikasi *WhatsApp*, bagaimana siswa merespon guru di grup aplikasi *WhatsApp* tersebut”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Asih Dwi Puspitasari, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan tentang penilaian sikap yang dilakukan saat pembelajaran daring di SMK Mutiara Kebumen yaitu:

“pada pandemi *Covid-19* saat ini sistem penilaian dari aspek sikap sedikit berbeda dari sebelumnya atau saat pembelajaran secara tatap muka, biasanya penilaian sikap bisa saya lakukan secara langsung dengan berinteraksi dengan siswanya, tapi karena adanya *Covid-19* kita harus melakukan pembelajaran daring jadi penilaian sikap hanya bisa didapatnya dari bagaimana siswa berinteraksi dengan saya di grup *WhatsApp*”

“adanya *Covid-19* kita melakukan pembelajaran secara daring dan melakukan pembelajaran melalui grup *WhatsApp*, untuk penilaian sikap sendiri saat pembelajaran daring guru hanya bisa menilai sikap siswa melalui grup, bagaimana respon siswa terhadap guru bagaimana respon siswa terhadap siswa lainnya jika bertanya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMK Mutiara Kebumen yang bernama Indah Fitriani mengenai sikap saat pembelajaran daring sebagai berikut:

“jika Bu guru memberi salam saya langsung membalas salamnya, terus jika Bu mengirim tugas saya balas dengan kata “Siap Bu guru“ jika saya mau mengumpulkan tugas ke *WhatsApp* pribadi Bu guru, saya ucapkan salam dulu baru saya kirim tugasnya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMK Mutiara yang bernama Luki mengenai sikap saat pembelajaran daring sebagai berikut:

“Saat pembelajaran dimulai Bu Asih Dwi Puspitasari memberi salam lalu megirimkan tugas lewat grup *WhatsApp*, lalu, saya kerjakan terus di kirim ke Bu Asih Dwi Puspitasari”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMK Mutiara

kebumen yang bernama Fahmi mengenai sikap saat pembelajaran daring sebagai berikut:

“kalau bu Asih dwi puspitasari memulai pembelajaran saya selalu merespon di grup kalau mau mengirim tugas saya selalu mengawali dengan salam”

Berdasarkan wawancara di atas, tampak bahwa penilaian belum berjalan secara maksimal karena sistem penilaian sikap hanya dilakukan melalui interaksi di grup *WhatsApp* saja, tanpa melakukan observasi secara langsung, penilaian teman sejawat dan dari penilaian jurnal guru. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang tampak dalam penilaian sikap karena terhalang oleh sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring.

– Pengetahuan

Penilaian pengetahuan sering kali kita dengar memiliki ranah penilaian berupa tulisan, lisan dan penugasan. Penilaian ini seringkali kita dengar dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti dapatkan bahwa penilaian pengetahuan pada kurikulum 2013 yaitu guru telah melaksanakan semua komponen penilaian, berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Khasanah Zahro, S.Psi, M.Pd Kepala SMK Mutiara Kebumen mengenai penilaian pengetahuan pada pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* grup beliau menyatakan penilaian pengetahuan yaitu:

“Penilaian pengetahuan saat pembelajaran daring ini kita ambil saat guru memberika tugas atau latihan, sebenarnya penilaian pengetahuan ini ada tes tertulis, lisan dan penugasan tetapi karena saat ini pembelajaran daring jadi guru hanya memberikan latihan atau tugas untuk dikerjakan di rumah, jika nilai siswa tidak memenuhi KKM, siswa diharuskan untuk mengikuti remedial untuk memperbaiki nilainya”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Asih Dwi Puspitasari, S. Pd. Selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Mutiara Kebumen mengenai Penilaian pengetahuan saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

“Untuk penilaian pengetahuan tes tertulis siswa kita sudah punya acuan untuk tes tertulis biasanya di atur KKM. Jika tidak menuhi KKM, maka siswa harus mengikuti remedial kemudian perbaikan ketika sesudah selesai kita lakukan pengayaan, untuk tes lisan agak berbeda dari biasanya yang kita lakukan secara tetap muka langsung tanpa jarak tapi dengan keadaan sekarang pembelajaran daring jadi sangat sulit di

terapkan karena masa pandemi *Covid-19* ini banyak batasan yang dialami, dan untuk penugasan kami selaku guru memberikan PR tapi sangat jarang kami berikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMK Mutiara Kebumen yang bernama Indah Fitriani mengenai pengetahuan saat pembelajaran daring sebagai berikut:

“Saat pembelajaran daring sekarang apalagi pembelajaran bahasa Indonesia saya kurang paham karena pembelajaran Bahasa Indonesia susah, jika saya kurang paham saya meminta bantuan orang tua saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMK Mutiara Kebumen yang bernama Luki mengenai pengetahuan saat pembelajaran daring sebagai berikut:

“belajar saat daring ini saya banyak menghabiskan waktu di rumah. Jadi, tidak perlu datang kesekolah tapi saat belajar daring Bahasa Indonesia materi susah dipahami kadang saya lihat youtube”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMK Mutiara Kebumen yang bernama Fahmi mengenai pengetahuan saat pembelajaran daring sebagai berikut:

“Pelajaran Bahasa Indonesia susah kak, apalagi saat pembelajaran daring ini Bu guru tidak menjelaskan secara langsung kepada kami. Jadi, kadang kalau di rumah sering minta bantuan kepada kakak kami atau ayah dan ibu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menyatakan bahwa telah melaksanakan penilaian tertulis dan yang menjadi acuan adalah KKM (kriteria ketuntasan minimum) untuk siswa yang sudah mencapai KKM dilanjutkan dengan pengayaan, sedangkan bagi siswa yang belum mencapai KKM siswa harus mengikuti remedial. Kemudian, untuk penilaian lisan pada sistem pembelajaran daring juga sangat sulit dilaksanakan karena banyak batasan-batasan yang dialami. Dan untuk penugasan biasanya guru memberikan tugas berupa PR (pekerjaan rumah) tapi sangat jarang diberikan.

– Ketrampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian melalui penilaian kinerja yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi melalui tes praktik, proyek, dan portofolio. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama dengan Ibu Nur Khasanah Zahro, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMK Mutiara Kebumen telah melakukan penilaian kinerja. Berikut adalah hasil wawancara penulis dapatkan:



“Penilaian keterampilan atau penilaian kinerja ini diambil dari nilai tugas-tugas atau latihan yang diberikan guru”

Sedangkan hasil wawancara bersama dengan Ibu Asih Dwi Puspitasari, S.Pd. Selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Mutiara Kebumen mengenai Penilaian keterampilan saat pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

“Pada penilaian kinerja ini biasanya saya ambil dari nilai tugas-tugas mereka yang saya berikan, baru saya mengamati jawabannya apakah dikerjakan dengan sungguh-sungguh atau hanya sekedar mengumpulkan tugas-tugas saja”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMK Mutiara Kebumen yang bernama Indah Fitri mengenai keterampilan saat pembelajaran daring sebagai berikut:

“Ada tugas seperti PR tuga setiap belajar”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMK Mutiara Kebumen yang bernama Luki mengenai sikap saat pembelajaran daring sebagai berikut: “Tugas bahasa Indonesia setiap belajar biasanya kami belajar tiga kali dalam seminggu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMK Mutiara Kebumen yang bernama Fahmi mengenai keterampilan saat pembelajaran daring sebagai berikut:

“Paling tugas latihan dan PR aja sih kak”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru melaksanakan penilaian keterampilan dengan melihat dari kinerja siswa melalui tugas-tugas yang diberikan dengan sistem pembelajaran daring. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi melalui daring atau dengan mengakses internet dan berinteraksi dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* grup. Evaluasi pembelajaran daring bahasa Indonesia meliputi tugas harian, ulangan harian, ujian tengah semester. Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti tugas harian, ulangan harian dan ujian tengah semester dilaksanakan di *WhatsApp* grup. Dalam penilaian pembelajaran daring dari penilaian sikap guru menilai siswa dengan cara bagaimana siswa berinteraksi di aplikasi *WhatsApp*. Untuk penilaian pengetahuan guru menilai seberapa paham siswa atas materi yang diberikan dan untuk penilaian

keterampilan guru menilai dari tugas- tugas yang diberikan.

## Daftar Pustaka

- Asrul. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Belawat, Tian. (2020). *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Farida R, Nurul. 2016. *Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial*. Vol 9. Kediri: Dimensi.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, Suci. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sd Negeri 290 Simpang Limbur Merangin Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Idrus. 2019. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Adara.
- Kawasati, Risky. (2020). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Lubis, Sarmadha. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Empat Sekolah Dasar Islam Plus (Sdip) Ylpi*. Pekanbaru : Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian.
- Magdalena Ina. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Ratnawulan, Elis. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rosyid Zaiful Moh. 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. Pamekasan: Literasi Nusantara.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia Siyoto Sandu. Dasar Metodologi Penelitian. Bandung: Literasi Media Publisng.